

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penerapan manajemen mutu dalam lembaga pendidikan menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap setiap langkah dan strategi yang telah diambil, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan serta proses pembelajaran dengan mendorong individu maupun institusi agar senantiasa melakukan perbaikan diri berdasarkan refleksi atas hasil yang telah dicapai. Prinsip perbaikan berkelanjutan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Imam Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir al-Qur'an al-Azim menjelaskan bahwa QS. Al-Hasyr ayat 18 berisi perintah kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah¹, yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Ayat Surah Al-Hasyr ayat 18 menjelaskan perintah kepada orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan memperhatikan apa yang telah dipersiapkan untuk masa depan. Ayat ini mengandung makna penting tentang perlunya evaluasi diri (*muhasabah*) terhadap setiap amal atau pekerjaan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut dapat dimaknai sebagai dorongan untuk terus melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan

¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M., Jilid 8 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 224.

perbaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan konsep peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam manajemen pendidikan, ayat ini dipilih sebagai landasan nilai yang mendukung pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui proses evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Pengelolaan mutu secara menyeluruh dalam bidang pendidikan merupakan suatu pendekatan manajerial yang berfokus pada peningkatan secara terus-menerus guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Manajemen Mutu Terpadu juga bertujuan untuk memperkuat daya saing lembaga dengan melakukan peningkatan berkelanjutan terhadap berbagai aspek organisasi, seperti layanan, sumber daya manusia, proses kerja, dan lingkungan institusi.²

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 7 Banjarmasin, penerapan manajemen mutu telah tampak dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan peningkatan kompetensi guru, pendampingan siswa untuk masuk perguruan tinggi, dan rapat evaluasi rutin untuk meninjau hasil program sekolah. Sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan mutu melalui rapat penyusunan program tahunan dan kegiatan supervisi akademik yang terstruktur. Kepala sekolah dan tim manajemen berperan dalam memastikan proses manajemen mutu berjalan sesuai prinsip *PDCA (Plan-Do-Check-Act)*, mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut hasil evaluasi. Upaya ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan serta memperkuat daya saing sekolah dalam menghasilkan lulusan yang unggul.

² Sri Purnomo & Titik Haryati, "Manajemen Mutu Dalam Lembaga Pendidikan," *Pendidikan Terintegrasi* 4 (2023): 47–55.

Studi terdahulu telah membahas implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan di berbagai konteks. Studi oleh Taufik dkk mengungkapkan pentingnya manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menyoroti penggunaan sistem evaluasi dan refleksi yang terus-menerus dalam pengelolaan sekolah.³ Studi oleh Suryani membahas bagaimana prinsip-prinsip *TQM* diterapkan di perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada evaluasi dan umpan balik yang diterima oleh dosen dan mahasiswa.⁴ Studi oleh Zahra menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SD, dengan meningkatkan keterlibatan guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.⁵ Studi oleh Aminah dkk mengkaji penerapan sistem manajemen mutu di SMK dan menemukan bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap program pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kesiapan mereka dalam dunia kerja.⁶ Studi oleh Purnama dkk menyoroti strategi-strategi yang diterapkan dalam manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa, dengan penekanan pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.⁷ Studi oleh Abdurrahman dkk menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci dalam

³ Taufik, M., & Ibrahim, M. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 50-64.

⁴ Suryani, N. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 72-83.

⁵ Zahra, A., & Yuliana, F. (2021). Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 30-42.

⁶ Aminah, H., & Nurul, F. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Pendidikan Berbasis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 24-37.

⁷ Purnama, D., & Siregar, L. (2023). Strategi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Manajemen Pendidikan Sekolah*, 11(2), 45-57.

mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan yang terpadu di SMP, dengan melibatkan seluruh pihak dalam proses evaluasi dan perbaikan.⁸

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti kepemimpinan kepala sekolah, evaluasi program, atau pengaruhnya terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut belum secara komprehensif menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu berdasarkan keterpaduan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai satu kesatuan siklus manajemen yang berkelanjutan. Kajian mengenai implementasi Manajemen Mutu Terpadu pada jenjang Sekolah Menengah Atas khususnya di wilayah Kalimantan Selatan masih relatif terbatas. Belum ditemukan penelitian yang secara sistematis mengkaji implementasi Manajemen Mutu Terpadu berdasarkan siklus *Plan–Do–Check–Act (PDCA)* pada jenjang SMA di Kalimantan Selatan.

SMA Negeri 7 Banjarmasin dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini terlihat dari pencapaian akreditasi sekolah yang memperoleh predikat A serta berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang terarah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk

⁸ Abdurrahman, I. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(4), 98-111.

mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pengelolaan manajemen mutu terpadu diterapkan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program mutu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu perlu dikaji secara lebih komprehensif melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai bagian dari siklus *Plan–Do–Check–Act (PDCA)*.

B. Definisi Istilah

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu

Perencanaan manajemen mutu terpadu merupakan proses penyusunan tujuan, program, strategi, serta langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahap ini sekolah melakukan identifikasi kebutuhan, menentukan prioritas program, serta merancang kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai peningkatan mutu

pendidikan secara berkelanjutan. Tahap perencanaan menjadi dasar dalam pelaksanaan program mutu di sekolah.⁹

Perencanaan manajemen mutu terpadu merupakan tahap awal dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui penyusunan tujuan, program, dan strategi secara sistematis sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu merupakan tahap penerapan program dan kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahap ini seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif.¹⁰

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu merupakan tahap penerapan program dan kegiatan yang telah direncanakan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

3. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu

Evaluasi manajemen mutu terpadu merupakan proses penilaian atau pemeriksaan terhadap pelaksanaan program mutu yang telah dilakukan oleh sekolah. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program,

⁹ Febriana Wulandari and Mariano Setiawan, "Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4145–51, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1484>.

¹⁰ Izza Mutia Raihan et al., "Total Quality Management Dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Di Indonesia" 3, no. 4 (2025): 5518–30.

mengidentifikasi hambatan yang terjadi, serta menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹¹

Evaluasi manajemen mutu terpadu merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. Tindak Lanjut Manajemen Mutu Terpadu

Tindak lanjut manajemen mutu terpadu merupakan tahap perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini sekolah melakukan penyempurnaan program, pengambilan keputusan baru, serta perbaikan sistem pengelolaan pendidikan agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.¹²

Tindak lanjut manajemen mutu terpadu merupakan tahap perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi agar peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin

¹¹ Jaya Yanti, Nur Istiqomah, and Ghufroon Abdullah, "Implementasi Of Academic Quality Management Through The PDCA Cycle At SD Negeri Pringpus 02 Semarang Regency" 14, no. 3 (2025): 1680–87.

¹² M.Hum. Alexandra de Araujo Tilman, Manuela Monteiro Conceição, M.Ed, Domingos Verdial, "Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan PDCA Terhadap Sekolah Ebs Filial Maubisse" 2 (2023): 97–105.

2. Pelaksanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin
3. Evaluasi terhadap implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin
4. Tindak lanjut dari hasil evaluasi implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan perencanaan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
3. Untuk menguraikan pelaksanaan evaluasi dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu.
4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Mutu Terpadu melalui tahapan perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan dan meningkatkan penerapan Manajemen Kualitas Terpadu, terutama dalam mengoptimalkan follow-up hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Ini diharapkan akan membantu pimpinan sekolah dalam membuat policies dan strategi yang berkaitan dengan *planning, implementation, evaluation*, dan follow-up program pendidikan berkualitas..

c. Bagi Wakil Kepala Sekolah

Secara khusus ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam pelaksanaan tugas manajemen dan koordinasi, terutama dalam mendukung program berkualitas tinggi dan melacak hasil evaluasi di berbagai wilayah sekolah.

d. Bagi Guru

Ini diharapkan akan memberi pendidikan pengetahuan tentang pentingnya melacak hasil evaluasi sebagai dasar untuk meningkatkan proses belajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

e. Bagi Tenaga Kependidikan

Ini adalah tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang peran staf pendidikan dalam membantu menerapkan Manajemen Kualitas Terpadu, khususnya dalam manajemen administrasi dan layanan pendidikan.

f. Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung, ini diharapkan memiliki dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa dan layanan pendidikan yang mereka terima.

g. Bagi Orang Tua

Dengan mengikuti hasil evaluasi, ini diharapkan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada parents tentang upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini juga diharapkan untuk mendorong parental partisipasi dalam membantu anak mereka belajar.

h. Bagi peneliti selanjutnya

Ini adalah penelitian yang dapat digunakan oleh para peneliti lain untuk melakukan penelitian tambahan tentang manajemen kualitas pendidikan dan pengamatan hasil evaluasi di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat landasan penelitian ini, dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam dunia pendidikan. Tinjauan ini menyoroti kesamaan dan perbedaan fokus penelitian, pendekatan, serta variabel yang dikaji oleh masing-masing peneliti.

Penelitian Nur Rahman dkk. mengkaji efektivitas penerapan MMT di SD Sekolah Alam Bogor menggunakan pendekatan kualitatif melalui berbagai teknik pengumpulan data serta validasi yang ketat.¹³ Penelitian Mustaqim Hasan dkk. membahas tantangan dan penerapan MMT di lingkungan pendidikan dengan pendekatan yang terstruktur.¹⁴ Penelitian Hafidh Nur Fauz dkk. meneliti faktor pendukung dan hambatan penerapan MMT dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁵ Penelitian Nazareno et al. menggunakan studi kasus kualitatif yang berfokus pada praktik TQM oleh pimpinan sekolah serta menekankan pentingnya prinsip *customer focus* dan kerja tim dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁶ Penelitian Kassir meneliti penerapan TQM pada pendidikan menengah dengan pendekatan studi kasus yang menitikberatkan pada hubungan antara penerapan TQM dan kepuasan siswa sebagai indikator mutu layanan pendidikan.¹⁷

Penelitian Al-Hammadi et al. menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan melalui pendekatan partisipatif sebagai faktor utama

¹³ Nur Rahman, Henny Suharyati, and Herfina Herfina, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 149–61, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>.

¹⁴ Mustaqim Hasan dan Anita, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul Di MTS Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue* 7, no. 001 (2024): 217–32, <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7494>.

¹⁵ Hafidh Nur Fauz, Djamaluddin Perawironegoro, and Suyadi Suyadi, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 147–53, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.994>.

¹⁶ Jenica V Nazareno et al., "Exploring the Total Quality Management Practices among School Heads in Elementary Public Schools : A Single Case Study" XI, no. 2321 (2024): 359–71, <https://doi.org/10.51244/IJRSL>.

¹⁷ Abdel Gawad and Ibrahim Kassir, "Total Quality Management in Secondary Education and Its Relationship to Student ' s Satisfaction : A Case Study of the Second Ghobeiry Public Secondary School for Girls," 2021.

keberlanjutan mutu pendidikan.¹⁸ Penelitian Ansari menekankan peran kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan TQM.¹⁹ Penelitian Yanti dan Aulia menyoroti keterlibatan seluruh stakeholder dalam penerapan mutu pendidikan melalui studi kasus di MTs Negeri 6 Banjar.²⁰ penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan dina juga membahas upaya peningkatan mutu dan daya saing sekolah melalui pengelolaan dan manajemen pendidikan.²¹ Penelitian Suwelda dan Siminto lebih menitikberatkan pada kajian prinsip-prinsip MMT melalui studi kepustakaan,²²

Table 1. 1 Perbandingan Peneliti terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Rahman dkk ²³	Sama-sama meneliti tentang penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan.	Studi Nur Rahman menggunakan beragam teknik pengumpulan data dan validasi ketat, sedangkan skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif sederhana.
		Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Variabel penelitian berbeda, karena fokus penelitian Nur Rahman pada efektivitas penerapan MMT di SD Sekolah

¹⁸ Ameena Al Hammadi, "Service Quality and Stakeholder Satisfaction in HEMAM Inclusive Education Centers: An Abu Dhabi Case Study" IX, no. 2454 (2025), <https://doi.org/10.47772/IJRISS>.

¹⁹ Adi Ansari, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Di Mts Negeri 2 Banjarmasin" 6, no. 1 (2020): 35–53.

²⁰ Damai Yanti, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar" 7 (2021).

²¹ Dina Hermina Nugroho Widi Susanto, "Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi Di Indonesia" 10, no. 2 (2024): 85–98.

²² Siminto Suwelda, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Di SMP Negeri 2 Kapuas Barat" 1, no. 1 (2025): 105–9.

²³ Rahman, Suharyati, and Herfina, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

			Alam Bogor, sedangkan skripsi ini memiliki fokus dan objek penelitian berbeda.
2.	Mustaqim Hasan dkk ²⁴	Sama-sama membahas tantangan dan penerapan MMT dilingkungan pendidikan.	Penelitian Mustaqim menggunakan pendekatan terstruktur (kemungkinan kuantitatif/deskriptif-analitis), sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan.
		Sama-sama menekankan pentingnya kolaborasi semua pihak dalam penerapan sistem mutu.	Variabel berbeda, di mana penelitian Mustaqim fokus pada tantangan dan solusi penerapan MMT, sedangkan skripsi ini meneliti aspek lain dari MMT.
3.	Hafidh Nur Fauz dkk ²⁵	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian Hafidh menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, sedangkan skripsi ini lebih fokus pada penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif murni.
		Sama-sama meneliti penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan.	Variabel berbeda, karena penelitian Hafidh menekankan faktor pendukung dan hambatan penerapan MMT, sedangkan skripsi ini meneliti aspek lain dari MMT.

²⁴ Anita, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul Di MTS Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan."

²⁵ Nur Fauz, Perawironegoro, and Suyadi, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah."

4.	Nazareno et al ²⁶	Sama-sama meneliti penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan.	Penelitian menggunakan studi kasus kualitatif dengan fokus pada praktik TQM oleh pimpinan sekolah, sedangkan skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji implementasi TQM secara menyeluruh.
		Sama-sama menekankan pentingnya fokus pada pelanggan dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.	Fokus penelitian lebih menekankan pada prinsip <i>customer focus</i> dan kerja tim, sedangkan skripsi ini membahas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan berdasarkan siklus <i>PDCA</i> .
5.	Kassir ²⁷	Sama-sama meneliti penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan menengah.	Penelitian menggunakan studi kasus dengan fokus pada hubungan antara penerapan TQM dan kepuasan siswa, sedangkan skripsi ini mengkaji implementasi TQM secara menyeluruh.
		Sama-sama menekankan pentingnya kepuasan siswa sebagai indikator mutu layanan pendidikan	Fokus penelitian lebih menitikberatkan pada pengaruh TQM terhadap kepuasan siswa, sedangkan skripsi ini membahas perencanaan, pelaksanaan,

²⁶ Nazareno et al., "Exploring the Total Quality Management Practices among School Heads in Elementary Public Schools : A Single Case Study."

²⁷ Gawad and Kassir, "Total Quality Management in Secondary Education and Its Relationship to Student ' s Satisfaction : A Case Study of the Second Ghobeiry Public Secondary School for Girls."

			evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan.
		Sama-sama berkaitan dengan peningkatan mutu layanan pendidikan.	Objek penelitian berbeda, di mana Kassir meneliti sekolah menengah tertentu di luar konteks Indonesia, sedangkan skripsi ini dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
6.	Al-Hammadi et al ²⁸	Sama-sama meneliti penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam bidang pendidikan.	Penelitian lebih menekankan pada keterlibatan pemangku kepentingan sebagai faktor utama keberlanjutan mutu pendidikan, sedangkan skripsi ini mengkaji implementasi TQM secara menyeluruh.
		Sama-sama menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam peningkatan mutu pendidikan.	Fokus penelitian diarahkan pada keberlanjutan mutu melalui pendekatan partisipatif, sedangkan skripsi ini membahas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan.
		Sama-sama menggunakan pendekatan partisipatif dalam penerapan mutu pendidikan	Objek dan konteks penelitian berbeda, di mana Al-Hammadi et al. dilakukan pada institusi pendidikan di luar Indonesia, sedangkan skripsi ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

²⁸ Hammadi, "Service Quality and Stakeholder Satisfaction in HEMAM Inclusive Education Centers : An Abu Dhabi Case Study."

7.	Ansari ²⁹	Sama-sama meneliti implementasi TQM di satuan pendidikan menengah.	Fokus pada MTs (madrasah), sedangkan skripsi ini fokus pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.
		Sama-sama menekankan peran elemen sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan) dalam pelaksanaan TQM.	Penelitian lebih deskriptif terhadap implementasi secara umum, sedangkan skripsi ini mengaitkan implementasi TQM dengan siklus PDCA (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut).
		Sama-sama menekankan pentingnya prinsip <i>customer focus</i> dan keterlibatan stakeholder dalam mutu pendidikan.	konteks pendidikan agama dan struktur organisasi madrasah, sedangkan skripsi ini menggunakan konteks pendidikan umum di sekolah menengah.
8.	Yanti & Aulia ³⁰	Sama-sama membahas pelaksanaan TQM hingga berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian dipusatkan pada MTs Negeri 6 Banjar sebagai studi kasus, sedangkan skripsi kamu pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.
		Sama-sama menunjukkan keterlibatan seluruh stakeholder (guru, kepala sekolah, orang	Penelitian lebih menekankan deskripsi implementasi secara umum, sedangkan skripsi ini menganalisis secara komprehensif

²⁹ Ansari, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Di Mts Negeri 2 Banjarmasin."

³⁰ Yanti, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar."

		tua) dalam penerapan mutu pendidikan.	(perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut).
		Sama-sama menekankan prinsip keterlibatan stakeholder dalam TQM.	Perbedaan konteks aspek yang diteliti (mis. fokus analisis kurikulum, evaluasi, perbaikan berkelanjutan) lebih rinci di skripsi.
9.	Dina dan Nugroho ³¹	Sama-sama membahas upaya peningkatan mutu dan daya saing sekolah melalui pengelolaan dan manajemen pendidikan.	Penelitian berfokus pada peningkatan daya saing sekolah melalui implementasi platform pendidikan nasional berbasis teknologi dan transformasi digital, sedangkan skripsi ini meneliti implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam peningkatan mutu pendidikan.
		Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian lebih menekankan pada aspek teknologi pendidikan, infrastruktur digital, dan transformasi digital sekolah, sedangkan skripsi ini membahas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan berdasarkan siklus PDCA.
10.	Suwelda & Siminto ³²	Sama-sama meneliti penerapan prinsip-prinsip Manajemen	Penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan skripsi ini

³¹ Nugroho Widi Susanto, "Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi Di Indonesia."

³² Suwelda, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Di SMP Negeri 2 Kapuas Barat."

		Mutu Terpadu dalam lembaga pendidikan.	merupakan penelitian lapangan kualitatif.
		Sama-sama menekankan fokus pada pelanggan, keterlibatan pimpinan, dan perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan	Objek berada di SMP Negeri 2 Kapuas Barat, sedangkan skripsi ini dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
		Sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan MMT.	Penelitian Suwelda & Siminto menitikberatkan pada kajian prinsip-prinsip MMT, sedangkan skripsi ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan berdasarkan siklus PDCA.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi disusun ke dalam beberapa BAB.

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir yang menjadi dasar konseptual dalam penelitian.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.